



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 08 September 2016

Halaman: 4

DISEDIAKAN TEMPAT KHUSUS
Pengamen Angklung Akan Dibina

YOGYA (MERAPI) - Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta akan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membina pengamen angklung yang kini banyak beraksi di sejumlah simpang jalan di Kota Yogyakarta.

"Kami akan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk kepentingan pembinaan, salah satunya ditujukan guna meningkatkan kualitas bermusik mereka sehingga layak ditampilkan di tempat umum," kata Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta Totok Suryonoto di Yogyakarta, Rabu (7/9).

Pemerintah Kota Yogyakarta berencana menata pengamen angklung jalanan agar tidak lagi beraksi di simpang jalan tetapi beraksi di tempat-tempat umum yang sudah disiapkan. Keberadaan pengamen angklung di sejumlah ruas jalan utama di Kota Yogyakarta melanggar Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan.

Meskipun pengamen tersebut memainkan lagu dengan peralatan musik yang beragam, namun tetap dikategorikan sebagai pengemis karena ada orang yang meminta uang kepada pengguna jalan yang berhenti saat lampu lalu lintas menyala merah.

"Apa yang mereka lakukan bukan hanya sekadar sebuah ekspresi seni tetapi sudah dijadikan sebagai pekerjaan. Keberadaan mereka di simpang jalan juga membahayakan pengguna jalan," katanya seperti dikutip *Antara*.

Selain untuk meningkatkan kualitas bermusik, pembinaan juga dilakukan untuk menyesuaikan ke-

masan musik yang ditampilkan agar lebih bisa menampilkan ciri khas dan tradisi Yogyakarta. "Musik angklung bukan musik asli Yogyakarta. Namun, bisa dikemas agar suasana tradisi Yogyakarta lebih terasa," katanya.

Pemerintah DIY, lanjut Totok, sudah menyampaikan jika Pemerintah Kota Yogyakarta berhasil membina pengamen angklung, maka dimungkinkan kelompok tersebut tampil di sejumlah kegiatan berskala nasional bahkan internasional.

Hingga saat ini, sudah terdapat sebanyak 14 kelompok pengamen angklung di Kota Yogyakarta. Pemerintah terus melakukan identifikasi terhadap kelompok tersebut termasuk nama dan jumlah anggota kelompok.

"Setiap kelompok pengamen angklung harus memiliki nama dan nama anggota disebutkan dengan jelas. Ini yang masih perlu kami identifikasi lagi," katanya yang menyebut tidak ada penambahan jumlah kelompok pengamen angklung.

Sementara itu, lokasi yang dibidik untuk dijadikan "panggung" bagi pengamen angklung tersebut berada di tempat-tempat umum yang banyak dilalui wisatawan maupun masyarakat. Di antaranya Alun-alun Utara dan Selatan, Terminal Giwangan, Taman Parkir Ngabean, Taman Parkir Abu Bakar Ali, Stasiun Tugu dan Lempuyangan, XT-Square, kawasan Malioboro dan Senopati.

"Kami belum melakukan koordinasi dengan pengelola lokasi-lokasi tersebut karena masih menunggu hasil identifikasi," katanya.

Kelompok tersebut juga dijadwalkan memiliki jadwal tampil khusus dan seluruhnya berkesempatan menjajal semua lokasi yang sudah ditetapkan. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005